Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)
Volume 10, Nomor 1, September-Desember 2026
e-ISSN : 2597-5218
p-ISSN : 2597-520X
DOI : https://doi.org/10.31539/1qbeez71

ALUR DALAM NOVEL *SEGARIS RINDU* KARYA SARAH AULIA

Tensi Evialena, Man Hakim, Ira Yuniati, Elyusra
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
evialenatensi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kutipan, kalimat, dan peristiwa yang menunjukkan unsur-unsur alur dalam novel. Sumber data penelitian adalah novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia yang diterbitkan oleh TransMedia Pustaka tahun 2018 dengan tebal 206 halaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan membaca, memahami, dan mencatat data, sedangkan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Segaris Rindu* menggunakan alur mundur (*flashback*). Berdasarkan tahapan alur, ditemukan 65 data yang terdiri atas pengenalan situasi 12 data, permunculan konflik 8 data, peningkatan konflik 5 data, klimaks 7 data, dan penyelesaian 33 data. Pada unsur latar ditemukan latar waktu 239 data, latar tempat 38 data, dan latar suasana 277 data. Pada unsur tokoh ditemukan tokoh "Aku" sebanyak 277 data, tokoh "Kamu" 262 data, dan tokoh "Dia" 15 data. Berdasarkan persentase kemunculan tokoh, tokoh "Aku" memiliki persentase 100%, tokoh "Kamu" 80%, dan tokoh "Dia" 10%. Dengan demikian, tokoh "Aku" menjadi tokoh yang paling dominan dalam novel tersebut.

Kata Kunci: Alur Mundur (*Flashback*), Novel, Unsur Alur

ABSTRACT

This study aims to describe the plot structure in the novel Segaris Rindu *by Sarah Aulia. This research employed a qualitative descriptive method. The research data consisted of quotations, sentences, and events that reflected the plot elements in the novel. The data source was the novel* Segaris Rindu *by Sarah Aulia, published by TransMedia Pustaka in 2018, comprising 206 pages. Data were collected through a library research technique by reading, understanding, and recording relevant data. Data analysis involved data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that* Segaris Rindu *employs a flashback plot. Based on the stages of the plot, 65 data points were identified, consisting of 12 instances of situation introduction, 8 instances of conflict emergence, 5 instances of conflict escalation, 7 instances of climax, and 33 instances of resolution. Regarding the setting elements, 239 data points related to time setting, 38 data points related to place setting, and 277 data points related to atmosphere setting were found. Concerning the character elements, the character "I" appeared in 277 data points, the character "You" in 262 data points, and the character "He/She" in 15 data points. Based on the percentage of character appearances, the*

character "I" accounted for 100%, "You" for 80%, and "He/She" for 10%. Therefore, the character "I" is the most dominant character in the novel.

Keywords: Flashback Plot, Novel, Plot Elements

PENDAHULUAN

Sastra merupakan penggambaran atau deskripsi pelukisan keberadaan dan pikiran kreatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa (Washadi 2023:70). Sastra adalah ungkapan ekpresi manusia manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan semuanya itu diwujudkan dalam bentuk imajinatif, cermin kenyataan (Simaremare *et al.* 2023:59). Sastra adalah objek ilmu yang tidak perlu diragukan lagi. walaupun unik dan sukar dirumuskan dalam suatu rumusan yang universal. karya sastra adalah karya seni yang diungkapkan melalui bahasa karya yang berisi pikiran, pengalaman, atau gagasan seseorang, melalui bentuk-bentuk seperti novel, cerpen, puisi, lagu. nilai sosial-budaya juga menyertai (Jambak dan Zawawi 2022:189). Karya sastra merupakan suatu karya yang artistik karena karya sastra terbentuk dari proses imajinatif dan proses realitas objektif. Karakteristik karya sastra akan menimbulkan berbagai macam pemikiran dan kesimpulan dari pembaca atau penikmat dari sebuah karya sastra. melalui karya sastra pengarang ingin berpesan pada orang lain mengenai seluk beluk permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. disinilah letak kelebihan dari pengarang, sebab pengarang dapat menuangkan imajinasinya melalui karya sastra. Novel sebagai karya sastra yang dapat memberikan sudut pandang terhadap kehidupan dan pengalam manusia yang ditulis melalui serangkaian peristiwa yang saling berhubungan yang melibatkan sekelompok orang (karakter) dalam suatu latar (Ayunda, Ulina, dan Ginting 2024:117). Novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek(Dike Efriza 2023:26). Demikian juga novel menceritakan tentang kehidupan yang terjadi tentang arti keikhlasan dan keteguhan hati.Ketika seorang penulis menuliskan karyanya, penulis tersebut berusaha menuliskan cerita yang menarik dan dapat memunculkan gambaran cerita seolah- olah nyata yang terjadi dalam imajinasi pembacanya. Dalam novel terdapat unsur intrinsik, yang menjadi tonggak dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik tersebut berkaitan satu sama lainnya, yaitu: tema, alur, penokohan, latar, amanat dll.

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang bersifat kausal. Peristiwa-peristiwa tidak dapat diabaikan karena berpengaruh terhadap keseluruhan karya

juga disebut alur adalah jalan cerita yang terjalin secara berurutan dengan memperhatikan sebab-akibat sehingga menjadikannya sebuah kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. Sejalan dengan itu**,** alur menerangkan urutan peristiwa demi peristiwa yang terjadi dalam suatu karya sastra**.** Hal tersebut ditegaskan oleh mengemukakan bagaimana alur itu terbentuk yaitu sebagai rangkaian peristiwa dalam cerita yang saling berhubungan secara sebab-akibat dan membentuk kesatuan yang utuh. (Ayutya 2021:96-97). Menurut (Nurgiyantoro 2013), alur merupakan rangkaian peristiwa yang saling berhubungan secara kausal dan membentuk keutuhan cerita. Tanpa alur, cerita tidak akan bergerak secara dinamis dan akan kehilangan daya tariknya.

Oleh karena itu, alur dalam sebuah karya sastra dapat dianalogikan sebagai tulang punggung cerita karena menjadi penopang utama jalannya peristiwa. apabila alur disusun secara menarik, pembaca akan lebih menikmati cerita sehingga proses membaca tidak terasa membosankan. Selain itu, alur berfungsi mendorong rasa ingin tahu pembaca terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi selanjutnya. Dalam karya fiksi, alur tidak selalu disajikan secara kronologis dan runtut, melainkan dapat dimulai dan diakhiri dengan peristiwa tertentu sesuai kebutuhan cerita tanpa keharusan mengikuti urutan waktu secara linear.Dengan demikian, penulis harus mengetahui unsur- unsur alur dalam cerita novel untuk menemukan alur pada novel yang dibaca. awal cerita tidak harus berada diawal cerita atau dibagian awal teks. Melainkan dapat terletak dibagian manapun. Kedudukan alur dalam novel ini tidak hanya sebagai rangkaian peristiwa semata, tetapi juga sebagai sarana penyampai makna dan pesan moral. Oleh karena itu, alur dalam *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia menjadi unsur penting yang layak dikaji secara mendalam menjadi satu kesatuan cerita yang utuh dan bermakna. Mereka merincikan tahapan alur menjadi beberapa bagian yang dapat membantu pembaca memahami isi dari cerita yang dibaca Aristoteles (Nurgiyantoro, 2007:153-156) yang membagi tahapan alur menjadi tiga bagian (awal, tengah, dan akhir) dan Dalam mengurutkan susunan tersebut dikenal tiga jenis alur yakni alur maju (kronologis) dan alur mundur (flashback), serta alur campuran atau gabungan.

Alasan penulis memilih novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia sebagai objek penelitian menyajikan alur cerita yang kuat, emosional, dan kompleks**,** sehingga menarik untuk dikaji dari aspek objektif, khususnya alur. Cerita dalam novel ini tidak hanya disusun secara kronologis, tetapi juga menghadirkan konflik batin tokoh yang berkembang secara bertahap dan saling berkaitan. Selain itu, novel *Segaris Rindu* menampilkan konflik

tokoh yang dibangun secara intens, Menurut Nurgiyantoro (2013:173) alur atau plot memperlihatkan bagaimana jalannya sebuah cerita sejak awal hingga akhir. dalam alur terdapat sejumlah unsur penting yang berperan dalam mengembangkan cerita bagi pembacanya mulai dari pengenalan, pertentangan, klimaks, hingga penyelesaian. Novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia terdiri atas 206 halaman, Cerita yang dituliskan bertemakan tentang kehidupan. Peristiwa- peristiwa yang terjadi dalam novel Segaris Rindu seolah-olah benar terjadi pada kehidupan nyata. Novel tersebut menceritakan tentang percintaanNovel *Segaris Rindu* menceritakan tentang tokoh utama yang disebut "Aku" yang mengalami kisah cinta yang penuh harapan dan kerinduan. Dia sangat mencintai pasangannya merasakan jatuh cinta dari cara pasangan itu mencintai, setia, memperhatikan, dan menjaga kekhawatirannya. Namun cinta dan harapan tersebut tidak berjalan mulus.

Konflik muncul ketika "Aku" mulai merasa dikhianati dan dilukai oleh pasangan (Kamu). Ada rasa bosan dan perselingkuhan atau kehadiran pihak ketiga yang membuat hubungan tersebut berubah. Meskipun begitu, "Aku" tetap berusaha mempertahankan cintanya dengan sabar, tetap berharap bahwa pasangannya akan berubah atau kembali setia.Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini mengetahui unsur dan jenis alur yang digunakan dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia. sebelumnya belum ada yang melakukan, sehingga penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian. Berdasarkan pembacaan awal ditemukannya alur cerita dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia "Novel *Segaris Rindu*menceritakan kisah cinta dan kerinduan seorang tokoh utama yang menghadapi lika-liku hubungan asmara.Cerita ini menyoroti perjuangan tokoh untuk tetap sabar, berharap, dan akhirnya belajar merelakan hal-hal yang tidak dapat dipertahankan.

Dalam novel *Segaris Rindu*karya yang ditulis oleh Sarah Aulia, pengarang tidak memberikan nama khusus kepada para tokohnya. Tokoh hanya disebut dengan kata ganti "Aku" dan "Kamu" tanpa identitas yang jelas. Pilihan ini menjadikan tokoh bersifat anonim sekaligus universal, sehingga pembaca dapat lebih mudah menghayati dan menempatkan diri dalam alur cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif deskriptif dengan pendekatan objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan alur dalam novel *Segaris Rindu* Karya Sarah Aulia terhadap objek penelitian. Data dalam penelitian ini berupa teks yaitu kutipan dan kalimat yang menggambarkan alur/plot pada novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan memanfaatkan daftar data sebagai instrumen pencatatan. Peneliti membaca novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia secara menyeluruh dan berulang untuk memahami isi cerita, kemudian menandai kutipan-kutipan yang menunjukkan unsur alur, meliputi peristiwa, pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dikelompokkan berdasarkan jenis alur mundur (*flashback*) dan dicatat ke dalam daftar data sebagai bahan analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung berupa daftar data dan tabel kerja yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi kutipan yang berkaitan dengan alur, mengklasifikasikan data berdasarkan unsur dan jenis alur, menganalisis serta menginterpretasikan data, kemudian menarik simpulan hasil penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui empat teknik, yaitu ketekunan pengamatan untuk memperoleh data yang akurat, kelengkapan referensi dengan menggunakan berbagai sumber yang relevan, uraian rinci melalui penyajian hasil analisis secara jelas, logis, dan sistematis, serta auditing melalui pemeriksaan dan penilaian data bersama auditor guna memastikan kesesuaian data dengan kriteria penelitian.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang unsur dan jenis alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia. Data penelitian diperoleh melalui proses membaca novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia secara menyeluruh dan berulang untuk memahami isi cerita, kemudian menandai kutipan-kutipan yang menunjukkan unsur alur, meliputi peristiwa, pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dikelompokkan berdasarkan jenis alur mundur (*flashback*). Selanjutnya, data dianalisis berupa teks berupa kutipan dan kalimat menggunakan pendekatan objektif. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia menggunakan alur mundur (*flashback*). Penggunaan alur tersebut terlihat dari penyajian

cerita yang diawali dengan konflik yang dialami tokoh utama, kemudian beralih ke berbagai peristiwa masa lalu yang menjelaskan penyebab terjadinya konflik hingga mencapai penyelesaian. Penyajian alur yang tidak berlangsung secara kronologis menyebabkan hubungan antara peristiwa, tokoh, dan latar tersebar pada berbagai bagian cerita.

Unsur alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia terdiri atas unsur peristiwa, latar, dan tokoh yang membangun tahapan alur berupa pengenalan situasi, permunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan sehingga membentuk hubungan sebab-akibat yang menghasilkan rangkaian cerita secara utuh. Novel *Segaris Rindu* menggunakan bahasa yang sederhana, puitis, dan menyentuh sehingga mampu membangun suasana emosional yang kuat. Penyajian cerita tidak disampaikan secara kronologis, melainkan memanfaatkan alur mundur (*flashback*) yang menghubungkan pengalaman masa lalu dengan peristiwa yang dialami tokoh pada masa kini. Penggunaan alur tersebut menjadikan cerita berkembang melalui ingatan, kenangan, dan refleksi tokoh terhadap pengalaman yang pernah dialaminya.

Selain berdasarkan bentuknya, data penelitian juga dianalisis berdasarkan unsur dan jenis alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia menggunakan alur mundur (*flashback*). Penggunaan alur tersebut terlihat dari penyajian cerita yang diawali dengan konflik yang dialami tokoh utama, kemudian beralih ke berbagai peristiwa masa lalu yang menjelaskan penyebab terjadinya konflik hingga mencapai penyelesaian. Penyajian alur yang tidak berlangsung secara kronologis menyebabkan hubungan antara peristiwa, tokoh, dan latar tersebar pada berbagai.

Hasil Unsur Alur dalam Novel *Segaris Rindu* Karya Sarah Aulia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Alur dalam Novel *Segaris Rindu* Karya Sarah Aulia, ditemukan berbagai unsur dan jenis alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia. Data penelitian diperoleh melalui teknik membaca ulang dan teknik catat terhadap seluruh novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia. Setiap data kemudian dianalisis berdasarkan unsur dan jenis alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia yang muncul setiap kalimat dan kutipan.

Berdasarkan hasil analisis, unsur alur dalam novel Segaris Rindu karya Sarah Aulia terdiri atas unsur peristiwa, latar, dan tokoh yang membangun tahapan alur berupa

pengenalan situasi, permunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan sehingga membentuk hubungan sebab-akibat yang menghasilkan rangkaian cerita secara utuh.

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, ditemukan sebanyak 277 data unsur alur dalam novel *segaris rindu* karya sarah aulia. Data tersebut kemudian dikelompokkan tiga kelompok, yaitu unsurr alur, unsur tahapan alur dam jenis alur. Ke dua unsur itu mengetahui jenis alur tersebut digunakan untuk membangun konflik cerita sekaligus memperkuat alur dalam cerita novel *segaris rindu* karya sarah aulia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur latar dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia terdiri atas latar waktu sebanyak 239 data, latar tempat sebanyak 38 data, dan latar suasana sebanyak 277 data. Dari ketiga unsur tersebut, latar suasana merupakan unsur yang paling dominan. Dominannya latar suasana menunjukkan bahwa pengarang lebih menekankan penggambaran kondisi batin tokoh dibandingkan dengan penjelasan tempat maupun waktu terjadinya peristiwa. Suasana seperti sedih, rindu, kecewa, ikhlas, bahagia, dan harapan menjadi bagian penting yang memperkuat jalannya cerita serta membantu pembaca memahami perkembangan emosi tokoh utama.

Padaunsur tokoh, ditemukan tiga tokoh utama yang mendominasi cerita, yaitutokoh “Aku” sebanyak 277 data, tokoh “Kamu” sebanyak 262 data, dan tokoh “Dia” sebanyak 15 data. Berdasarkan persentase kemunculan dalam pembagian halaman novel, tokoh “Aku” muncul sebesar 100%, tokoh “Kamu” sebesar 80%, dan tokoh “Dia” sebesar 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tokoh “Aku” merupakan tokoh yang paling dominan karena menjadi pusat penceritaan dan penggerak utama seluruh rangkaian peristiwa dalam novel. Sementara itu, tokoh “Kamu” berperan sebagai tokoh yang memunculkan serta mengembangkan konflik, sedangkan tokoh “Dia” hadir sebagai tokoh pendukung yang melengkapi perkembangan cerita.

Secara keseluruhan, dominasi latar suasana dan tokoh “Aku” menunjukkan bahwa novel *Segaris Rindu* lebih menonjolkan perjalanan emosional tokoh utama dalam menghadapi kehilangan, kerinduan, dan proses menerima kenyataan. Keterpaduan antara unsur latar dan tokoh tersebut menjadikan cerita terasa lebih hidup serta memperkuat penyampaian pesan tentang makna cinta, keikhlasan, dan proses penyembuhan diri yang menjadi inti dari novel.

Hasil Unsur Tahapan Alur dalam Novel *Segaris Rindu* Karya Sarah Aulia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia terdiri atas 65 data, yang meliputi 12 data pengenalan situasi, 8 data permunculan konflik, 5 data peningkatan konflik, 7 data klimaks, dan 33 data penyelesaian. Berdasarkan hasil tersebut, tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling dominan dibandingkan dengan tahapan alur lainnya.

Dominannya tahap penyelesaian menunjukkan bahwa Sarah Aulia lebih banyak menggambarkan proses akhir perjalanan tokoh setelah melalui berbagai konflik. Tokoh utama diperlihatkan mampu menerima kenyataan, mengikhlaskan kehilangan, memaafkan masa lalu, serta berdamai dengan dirinya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian dalam novel tidak hanya mengakhiri konflik, tetapi juga menggambarkan proses pendewasaan dan perubahan sikap tokoh.

Tahap pengenalan situasi berfungsi memperkenalkan kondisi awal cerita sehingga pembaca memperoleh gambaran mengenai kehidupan tokoh utama. Selanjutnya, tahap permunculan konflik mulai memperlihatkan munculnya berbagai permasalahan yang dialami tokoh. Konflik tersebut kemudian berkembang pada tahap peningkatan konflik yang menunjukkan semakin rumitnya persoalan sebelum mencapai puncaknya pada tahap klimaks. Setelah itu, seluruh konflik diselesaikan melalui tahap penyelesaian yang menjadi bagian paling dominan dalam novel.

Secara keseluruhan, setiap tahapan alur saling berkaitan dan membentuk rangkaian cerita yang utuh. Penyusunan tahapan alur tersebut mampu memperjelas perkembangan peristiwa dari awal hingga akhir cerita, sehingga pembaca dapat mengikuti perubahan kondisi tokoh secara bertahap. Dengan demikian, tahapan alur dalam novel *Segaris Rindu* berperan penting dalam membangun kesatuan cerita serta memperkuat penyampaian tema tentang kehilangan, cinta, keikhlasan, dan proses penyembuhan diri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap alur dalam novel Segaris Rindu karya Sarah Aulia, dapat disimpulkan bahwa novel tersebut menggunakan alur mundur (flashback). Tahapan alur yang ditemukan berjumlah 65 data, meliputi pengenalan situasi sebanyak 12 data, permunculan konflik sebanyak 8 data, peningkatan konflik sebanyak 5 data, klimaks sebanyak 7 data, dan penyelesaian sebanyak 33 data. Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian. Pada unsur latar, ditemukan latar

waktu sebanyak 239 data, latar tempat sebanyak 38 data, dan latar suasana sebanyak 277 data. Latar suasana menjadi unsur latar yang paling banyak ditemukan. Sementara itu, unsur tokoh terdiri atas tokoh "Aku" sebanyak 277 data, tokoh "Kamu" sebanyak 262 data, dan tokoh "Dia" sebanyak 15 data. Berdasarkan persentase kemunculan dalam pembagian halaman novel, tokoh "Aku" memiliki persentase sebesar 100%, tokoh "Kamu" sebesar 80%, dan tokoh "Dia" sebesar 10%. Dengan 85 demikian, tokoh "Aku" menjadi tokoh yang paling dominan dalam novel Segaris Rindu karya Sarah Aulia.

Jenis Alur Mundur (*Flashback*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia terdiri atas pengenalan situasi, permunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Setiap tahapan ditunjukkan melalui peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita. Berikut beberapa data yang menunjukkan tahapan alur tersebut.Berdasarkan hasil pembahasan, tahapan alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia terdiri atas pengenalan situasi, permunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Tahapan-tahapan tersebut disajikan secara tidak terurut berdasarkan nomor halaman karena pengarang menggunakan alur mundur (flashback). Peristiwa yang ditampilkan dalam cerita tidak selalu mengikuti urutan waktu terjadinya, tetapi dapat berpindah dari suatu peristiwa ke peristiwa lain dengan menghadirkan kembali kejadian yang telah berlangsung sebelumnya.

Ketidakurutan tersebut terlihat pada data penelitian yang menunjukkan bahwa satu tahapan alur dapat ditemukan sebelum atau sesudah tahapan lainnya tanpa mengikuti urutan nomor halaman. Misalnya, peristiwa yang menunjukkan penyelesaian dapat muncul lebih awal, kemudian cerita kembali mengungkap peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan pengenalan tokoh, munculnya konflik, peningkatan konflik, maupun klimaks. Demikian pula, suatu peristiwa yang termasuk tahap pengenalan tidak selalu berada pada halaman awal, karena pengarang dapat menghadirkannya kembali melalui sorot balik untuk menjelaskan latar belakang peristiwa yang sedang diceritakan.

Dengan demikian, pengelompokan data berdasarkan tahapan alur tidak didasarkan pada urutan nomor halaman, tetapi berdasarkan fungsi dan kedudukan setiap peristiwa dalam rangkaian cerita. Alur mundur (flashback) digunakan pengarang untuk menghubungkan peristiwa masa lalu dengan keadaan yang sedang dialami tokoh. Teknik tersebut membuat tahapan pengenalan situasi, permunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian dapat muncul pada halaman yang berbeda dan tidak selalu

berurutan. Hal ini menunjukkan bahwa novel *Segaris Rindu* memiliki penyajian alur yang tidak terikat pada urutan waktu secara kronologis. Datanya adalah sebagai berikut:

Data 1

"Ingin rasanya karena semakin berhenti mengakhiri keadaan ini aku semakin mengerti, bahwa Bukan karma aku tidak lagi mencintai, melainkan Penantianku tidak pernah dipandang baik oleh Bahwa aku mulai menyadarı, di hatimu, aku tidak dicinta sebesar aku mencintai kamu." (Segaris Rindu, 2018:9)

Kutipan tersebut menunjukkan permunculan konflik, karena tokoh "Aku" menyadari bahwa cintanya tidak lagi mendapat balasan yang sama dari tokoh "Kamu". Kesadaran tersebut menimbulkan konflik batin pada tokoh "Aku".

Data 2

"Aku terluka? Pasti." (*Segaris Rindu,* 2018:10)

Kutipan tersebut menunjukkan latar suasana sedih, yang terlihat dari ungkapan tokoh "Aku" yang merasa terluka setelah menghadapi keadaan dalam hubungannya dengan tokoh "Kamu".

Data 3

"Namun, aku juga tidak ingin menjadi orang yang tidak tahu diri. aku merelakanmu pergi, sebab aku memahami bahwa bukan cinta jika datang dari paksa memaksa. dan kepergianmu, memaksaku untuk kuat. kuat untuk dengan tega mematikan setiap kenangan yang masih berkeliaran di kepala." (*Segaris Rindu,* 2018:10)

Kutipan tersebut menunjukkan tahap penyelesaian, karena tokoh "Aku" menerima kepergian tokoh "Kamu" dan berusaha melepaskan kenangan masa lalu.

Data 4

"Iya, dia adalah sahabatku." (*Segaris Rindu,* 2018:29)

Kutipan tersebut menunjukkan tahap pengenalan situasi, karena tokoh "Dia" diperkenalkan sebagai sahabat tokoh "Aku".

Data 5

"Aku jatuh cinta pada sahabatku sendiri. Seseorang yang telah memberi lebih dari sebatas rasa nyaman, tetapi juga tenang dan rasa aman." (*Segaris Rindu,* 2018:29)

Kutipan tersebut menunjukkan tahap klimaks, karena hubungan tokoh "Aku" dan tokoh "Dia" berkembang dari persahabatan menjadi perasaan cinta.

Data 6

"Aku lebih nyaman seperti ini, menjaga perasaanku sendiri, tanpa ia mengetahui bahwa aku telah jatuh hati. Agar tidak ada jarak saat ia mengetahui sahabatnya jatuh cinta pada sahabatnya sendiri." (*Segaris Rindu,* 2018:30)

Kutipan tersebut menunjukkan tahap penyelesaian, karena tokoh “Aku” memilih memendam perasaannya kepada tokoh “Dia” demi mempertahankan hubungan persahabatan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa alur dalam novel Segaris Rindu karya Sarah Aulia menggunakan jenis alur mundur (flashback). Peristiwa diawali dengan konflik tokoh "aku" yang menyadari bahwa tokoh "kamu" tidak lagi mencintainya. Setelah konflik tersebut, cerita bergerak ke masa laluyang memperkenalkan tokoh, latar, serta hubungan antartokoh. Konflik kemudian berkembang hingga mencapai klimaks dan diakhiri dengan penyelesaian. Dengan demikian, rangkaian peristiwa dalam novel tidak disajikan secara kronologis, melainkan bergerak dari masa kini menuju masa lalu untuk menjelaskan penyebab terjadinya konflik, sehingga mempertegas penggunaan alur mundur (flashback) sebagai struktur utama cerita. Hasil analisis menunjukkan bahwa ditemukan 331 data unsur alur yang terdiri atas 68 data unsur alur peristiwa, 238 data unsur alur latar, dan 25 data unsur alur tokoh. Unsur alur peristiwa meliputi 12 data pengenalan situasi, 8 data permunculan konflik, 6 data peningkatan konflik, 7 data klimaks, dan 35 data penyelesaian. Unsur alur latar meliputi 58 data latar suasana, 164 data latar waktu, dan 16 data latar tempat. Sementara itu, unsur alur tokoh terdiri atas 13 data tokoh utama "aku", 8 data tokoh protagonis "kamu", dan 4 data tokoh protagonis "dia".

Data tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian merupakan unsur alur peristiwayang paling dominan, latar waktu menjadi unsur latar yang paling banyak digunakan, sedangkan tokoh utama "aku" menjadi tokoh yang paling dominan dalam membangun jalannya cerita. Presentase keseringan muncul tokoh dalam isi pembagian halaman novel Segaris Rindu Karya Sarah Aulia tokoh “aku” :100 % , tokoh “dia” :10 % , tokoh “kamu” :80%. Temuan bahwa penggunaan alur mundur (flashback) dalam novel Segaris Rindu didukung oleh keterkaitan antara peristiwa, latar, dan tokoh sehingga membentuk cerita yang utuh dan mudah dipahami pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ayunda, T. D., Ulina, S., & Ginting Beru, B. (2024). Analisis nilai moral pada novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden: Implementasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, *21*(2), 116–125.

Ayutya, S. (2021). Analisis struktural, nilai moral, dan nilai sosial dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. *Jurnal PENEROKA, 1*(1), 90–101. https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.746

Jambak, & Zawawi. (2022). Analisis makna referensial dan nonreferensial dalam antologi cerpen inspiratif *18 Cerita Menggugah*. *Kode: Jurnal Bahasa*, *11*(3), 188–203. https://doi.org/10.24114/kjb.v11i3.38845

Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra menjadi pedoman sehari-hari: Telaah singkat karya sastra menurut para ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, *2*(3), 57–60.